

DPLK Equity Fund

September 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	4.63%
Bulan Tertinggi	15.22% Jul-09
Bulan Terendah	-16.21% Oct-08

Rincian Portofolio

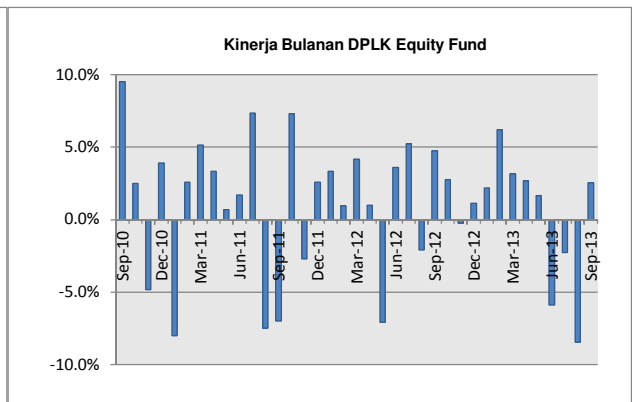
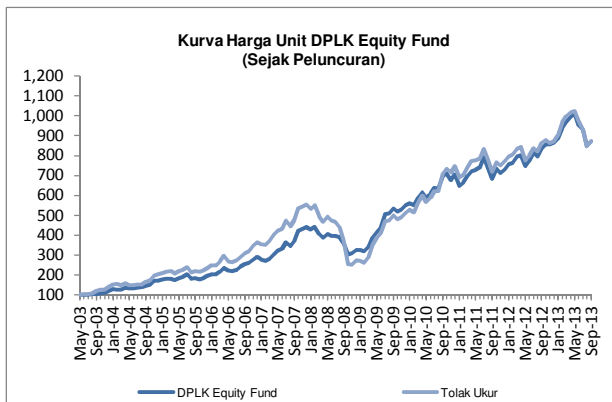
Saham
Kas/deposito

Lima Besar Saham

86.21% BANK CENTRAL ASIA PT	7.30%
13.79% TELEKOMUNIKASI TBK PT	6.89%
BANK MANDIRI	6.10%
UNILEVER INDONESIA TBK PT	5.95%
ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	5.64%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Equity Fund	2.53%	-8.25%	-9.85%	4.63%	25.78%	0.91%	773.11%
Tolak Ukur*	2.89%	-10.43%	-12.65%	1.26%	23.27%	-0.01%	772.35%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR)	: IDR 61.06
Kategori Investasi	: Investor Agresif
Tanggal Peluncuran	: 31 Mei 2003
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit (Per 30 Sep 2013)	: IDR 873.11

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan September, lebih baik dari perkiraan pasar, yakni deflasi bulanan -0.35% (vs konsensus +0.15%, dan vs +1.12% di bulan Agustus). Secara tahunan, inflasi tercatat 8.40% (vs konsensus +9%, dan vs +8.79% di bulan Agustus), disebabkan turunnya harga bahan pangan dan biaya transportasi. Akan tetapi, inflasi inti melebihi ekspektasi pasar, yakni tercatat tahunan 4.72% (vs konsensus +4.60%, dan vs +4.48% di bulan Agustus). Pada pertemuan Dewan Gubernur 12 Sept 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 7.25%, dan suku bunga antar bank sebesar 25bps menjadi 5.5%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -6.3% menjadi Rp 11,613 di akhir bulan September dibandingkan bulan sebelumnya Rp 10,924. Cadangan devisa di bulan September meningkat 2.678 miliar Dollar AS dari 92.997 miliar Dollar AS di bulan Agustus, menjadi 95.675 miliar Dollar AS di bulan September. Neraca perdagangan mengalami surplus di bulan Agustus, yakni sebesar +0.133 miliar Dollar AS (vs konsensus -0.89 miliar Dollar AS, dan vs -2.31 miliar Dollar AS di bulan Juli). Data Ekspor Bulan Agustus menurun bulanan sebesar 12.77%, sedangkan impor menurun sebesar 25.2%.

IHSG (Index Harga Saham Gabungan) ditutup naik di Bulan September ini sebesar +2.89% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar khususnya Sektor Consumer mengalami penurunan, seperti TLKM, KBLF, UNVR, ITMG, dan INTP mencatat penurunan sebesar -4.55%, -12.59%, -3.37%, -17.94%, and -8.63% MoM. Disisi lain, sektor perbankan sebagai sektor yang menawarkan nilai dan tingkat resiko yang baik. Nama-nama perbankan yang mengalami kenaikan seperti BBCA, BMRI, ASII, BBRI, dan INDF yang masing-masing naik sebesar +10.50%, +11.97%, +6.61%, +9.85%, dan +8.46% MoM. Permasalahan pagu hutang Amerika muncul setelah the FED menunda pengurangan stimulus pada pertengahan September 2013, yang berimplikasi pada pemerintahan US karena tidak memiliki anggaran yang cukup. Hal ini memberikan volatilitas pada Negara berkembang seperti Indonesia dimana investor asing melakukan penjualan sebesar US\$26.7 juta di instrumen saham bulan lalu. Akan tetapi, aksi pemerintah dalam menstabilisasi ekonomi mulai terlihat dimana *forex reserve* yang stabil menandakan transaksi berjalan Indonesia membaik. Adanya kerjasama perdagangan antara China dan Rusia sebesar US\$33 milyar dan US\$3 milyar memperlihatkan bahwa pihak asing masih tertarik untuk investasi di Indonesia. Namun, para investor sedang menunggu hasil pagu hutang AS yang akan dirilis pada 17 Oktober 2013 yang akan menentukan sentimen jangka pendek terhadap pasar saham di negara-negara berkembang. Dari sisi sektor, Sektor Perkebunan mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -2.59% MoM. Kontribusi terbesar datang dari LSIP (London Sumatera) dan BWPT (BW Plantation) yang masing-masing turun sebesar -14.77% dan -12.09% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang turun sebesar -2.25% MoM, didorong dari EXCL (XL Axiata), dan JSMR (Jasa Marga), yang mencatat penurunan bulanan sebesar -5.03% and -4.59% MoM.

Disclaimer:

DPLK EquityFund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.